

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA ANAK KELOMPOK A

Nur Oniyah Setiya Diyanti
Siti Mahmudah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No.4 Surabaya (60136). Email: (Oniyah_nur@yahoo.co.id) (Mahmudah_PLB@yahoo.com)

Abstract : *This qualitative research aimed to examine more the application of character education responsibilities on A group children. The subject was component of education at TK Mutiara Aji with respondent's helping chosen by using purposive sampling that is the principal, 2 teachers of group A, and 5 parents of group A. The data collection technique used observation, interview, and documentation. The technique of analysis data used analysis data of Miles and Huberman model. The result showed that the application of character education in the schools ran good enough and managed. It was caused by the component of character education at TK Mutiara Aji ran well.*

Keywords : *The application of character education, Responsibility*

Abstrak : Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam penerapan pendidikan karakter tanggung jawab pada anak kelompok A. Subjek penelitian adalah komponen pendidikan yang ada di TK Mutiara Aji dengan bantuan responden yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu kepala sekolah, 2 orang guru kelompok A, dan 5 orang tua murid kelompok A. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah berjalan cukup baik dan berhasil. Hal itu dikarenakan komponen pendidikan yang ada di TK Mutiara Aji berjalan dengan baik.

Kata kunci : Penerapan pendidikan karakter, Tanggung jawab

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Montessori mengatakan bahwa otak anak terutama dalam masa ini adalah "*absorbent mind*", yaitu ibarat sponge kering, apabila dicelupkan ke dalam air akan menyerap air dengan cepat. Untuk membentuk karakter mulia pada diri anak, maka segala sesuatu di sekitar anak harus mulia dan positif. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai moral yang baik membentuk karakter anak dikenalkan sejak usia dini dan melibatkan lingkungan disekitar anak (Megawangi, 2009:5).

Pasal I UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas namun juga berkepribadian atau berkarakter.

Tujuan dari pemberian pendidikan itu agar manusia dapat berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang berlaku di masyarakat. Namun sering kali banyak pendidikan moral yang dilakukan sekolah tanpa memperhatikan bagaimana pendidikan moral tersebut dapat berhasil membentuk perilaku individu tersebut.

Sekolah merupakan lingkungan kedua dalam dunia anak setelah keluarga. Pendidikan karakter di sekolah yang berhasil sangat bergantung dari komitmen kepala sekolah yang mempunyai visi ingin membangun karakter siswa di sekolahnya dengan dukungan berbagai pihak di lingkungan anak terutama lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah pendidikan karakter harus melibatkan semua komponen

pendidikan yang ada meliputi: tujuan pengajaran, isi dari kurikulum, kegiatan pembelajaran, penilaian, manajemen sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, perlengkapan sarana dan prasarana serta penggunaannya, dan semua yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

Dalam penelitian ini berfokus pada penerapan nilai karakter tanggung jawab. Penerapan disini maksudnya adalah apa saja yang dilakukan komponen pendidikan di sekolah untuk mengajarkan pendidikan karakter terutama tanggung jawab kepada anak. Kemendiknas (2012:5) menyatakan bahwa pada pendidikan anak usia dini nilai-nilai yang dipandang sangat penting dikenal dan diterapkan dalam pendidikan karakter adalah nilai tanggung jawab. Hal itu didukung dengan Wibowo (2012:76) yang menyatakan dengan memiliki karakter tanggung jawab diharapkan akan mempengaruhi cara anak memandang diri dan lingkungannya untuk menjalankan segala tugas dengan baik, serta akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari sebagai bekal kehidupan masa depannya.

Kalau kebanyakan sekolah menerapkan pendidikan moral sebagai pengiring pembelajaran dan bukan pembelajaran utama, hal itu berbeda dengan penerapan pendidikan karakter di TK Mutiara Aji yang dalam menerapkan pendidikan karakter diterapkan dalam setiap kegiatan anak baik itu kegiatan pembelajaran maupun bukan. Penerapan pendidikan karakter di TK Mutiara Aji mengacu pada kurikulum dari IHF (Indonesia Heritage Foundation) yang mengembangkan dan menerapkan pendidikan karakter yang lebih mudah dan efisien untuk dilaksanakan. TK Mutiara Aji menerapkan 9 pilar nilai karakter dari Indonesia Heritage Foundation yang diberikan bukan hanya saat pembelajaran namun juga pembiasaan sehari-hari.

Untuk menanamkan karakter tanggung jawab, guru memberikan penjelasan mengenai konsep dari nilai tersebut dengan menggunakan media buku bergambar dan buku cerita. Buku yang digunakan selain terdapat contoh konkret dalam keseharian yang sering ditemui anak juga disajikan dalam bentuk gambar dan kalimat. Cara penyampaian materi juga menggunakan

buku acuan yang menarik untuk anak dan dapat mengajarkan serta memberi contoh secara kongkret mana yang termasuk perbuatan yang baik atau buruk.

Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan pendidikan karakter tanggung jawab pada anak kelompok A di TK Mutiara Aji Larangan Candi Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter tanggung jawab pada anak kelompok A di TK Mutiara Aji Larangan Candi Sidoarjo.

Raharjo (dalam Fadlillah, 2013:23) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara holistik yang menghubungkan moral dengan sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan YME (Wibowo, 2012:72).

Di lingkungan sekolah, pendidikan karakter harus melibatkan semua komponen pendidikan yang ada. Komponen pendidikan karakter menurut Kurniawan (2013:51) antara lain yaitu pendidik, peserta didik, kurikulum pendidikan, pendekatan dalam pendidikan karakter, metode pendidikan karakter, evaluasi dalam pendidikan karakter, sarana prasarana sekolah, dan fasilitas pendidikan karakter.

METODE

Penelitian tentang penerapan pendidikan karakter tanggung jawab pada anak kelompok A di TK Mutiara Aji Larangan Candi Sidoarjo dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu komponen pendidikan yang ada di TK mutiara Aji yaitu pendidik, peserta didik, kurikulum, pendekatan, metode, evaluasi, dan sarana prasarana dengan bantuan responden yang dipilih dengan menggunakan purposive sampling yaitu kepala sekolah, 2 guru kelompok A, dan 5 orangtua murid kelompok A.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Observasi yang digunakan yaitu partisipan, dalam observasi partisipan ini peneliti ikut serta dalam kegiatan yang ada di sekolah terutama saat pembelajaran. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan anak yang menunjukkan penerapan karakter tanggung jawab berjalan dengan baik.

Pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis data yang digunakan menggunakan *interactive model* yang dikemukakan Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:337) mengatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman ada tiga langkah, yaitu *data reduction* (data reduksi), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL

Dari hasil penelitian terhadap komponen pendidikan di TK Mutiara Aji menunjukkan bahwa pendidik yang ada sudah memenuhi kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang pendidik untuk dapat memberikan pembelajaran kepada anak dan juga sudah memenuhi syarat kualifikasi pendidikan minimal D-IV. Peserta didik di TK Mutiara Aji menunjukkan karakter tanggung jawab dalam keseharian anak baik di sekolah maupun di rumah. Perkembangan dasar juga berkembang dengan baik seiring dengan perkembangan karakter anak. Kurikulum yang digunakan mampu membantu pendidik untuk mewujudkan tujuan sekolah sehingga tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik yaitu membentuk individu yang cerdas dan

berkarakter. Pendekatan kekeluargaan yang digunakan membuat kedekatan antara pendidik-anak menjadi semakin dekat begitu juga dengan pendidik-orang tua. Untuk metode menggunakan metode *knowing, feeling, acting* juga menggunakan metode pembiasaan yang bukan hanya diterapkan di sekolah namun juga di rumah. Evaluasi karakter anak dilakukan bukan hanya saat anak berada di lingkungan sekolah namun juga saat anak di rumah. Penilaian di rumah didasarkan pada keterangan orang tua terhadap tanggung jawab anak di rumah kepada guru. Sarana prasarana yang ada di sekolah digunakan secara fleksibel tergantung kebutuhan pembelajaran dan kondisi. Pembelajaran lebih banyak dilakukan di dalam ruangan.

PEMBAHASAN

Penerapan karakter di sekolah yang berhasil didukung dengan komponen pendidikan yang ada di sekolah tersebut meliputi pendidik, peserta didik, kurikulum, pendekatan, metode, evaluasi, sarana dan prasarana.

Pendidik di TK Mutiara Aji memiliki kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang pendidik, selain itu juga hampir semua pendidik sudah memenuhi kualifikasi jenjang pendidikan pendidik yaitu minimal D-IV atau S1. Hal itu sesuai dengan pendapat Yufiarti (2009:1.23) yang menyatakan bahwa seorang pendidik anak usia dini harus memiliki 4 kompetensi standar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan harus memiliki kualifikasi akademik dengan syarat minimum diploma IV atau sarjana dengan latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, psikologi, dan memiliki sertifikat profesi guru PAUD.

Karakter peserta didik berkembang sangat baik hal itu terlihat dari perilaku anak saat di sekolah dan pernyataan orang tua tentang perilaku anak saat di rumah. Kurikulum yang digunakan lebih mudah diterapkan pendidik kepada anak sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai yaitu membentuk anak yang cerdas dan berkarakter.

Pendekatan kekeluargaan yang digunakan sekolah membuat kedekatan pendidik dengan peserta didik lebih terasa dekat seperti keluarga sehingga anak mendapat kasih sayang yang sama seperti yang didapat di rumah. Hal itu sesuai dengan pendapat Lickona (dalam Megawangi, 2009:26) yang mengatakan bahwa pendidikan moral pada usia dini harus dilakukan sejak anak dilahirkan, untuk anak usia di bawah 2 tahun dapat dilakukan hanya dengan memberikan kasih sayang sebesar-besarnya kepada anak. Apabila pada usia tersebut anak sudah mendapatkan cinta, maka sangat mudah anak tersebut dibentuk menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Metode yang digunakan untuk menerapkan karakter dengan menggunakan metode *knowing*, *feeling*, dan *acting*. Selain itu digunakan juga metode pembiasaan yang bukan hanya dilakukan di sekolah namun juga dilakukan di rumah sehingga karakter anak dapat tertanam dengan lebih baik lagi. Hal itu sesuai dengan pendapat Suyanto (2010:42) yang menyatakan bahwa wujud pendidikan karakter di sekolah selain melalui pembelajaran akhlak dan integrasi nilai-nilai agama pada semua pelajaran, juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan di sekolah terutama disiplin diri. Pembiasaan-pembiasaan yang diberikan bukan hanya dilakukan di sekolah tapi juga butuh tindak lanjut di rumah.

Evaluasi atau penilaian bukan hanya didasarkan perilaku anak saat di lingkungan sekolah namun juga saat anak di rumah. penilaian karakter anak di rumah didapat berdasarkan keterangan yang didapat dari orang tua mengenai perkembangan karakter anak. penilaian dilakukan dengan menggunakan *checklist* pada kriteria penilaian yang mampu dicapai anak dan hasil akhir akan disampaikan setiap akhir semester melalui buku laporan perkembangan. Hal itu sesuai dengan pendapat Richard E. Petty dan John T. Cacioppo (dalam Suyanto, 2010:90) yang mengatakan bahwa bentuk penilaian menyiapkan sejumlah angket yang menjadi bahan untuk mengukur perilaku dalam bentuk skala. Dalam hal ini orang tua dan masyarakat sangat dibutuhkan keterlibatannya terutama untuk menilai dan mengukur perilaku moral siswa (moral

behavior) berupa karakter positif dalam diri siswa. Selanjutnya pelaporan dari penilaian ini tidak dalam bentuk kualifikasi angka-angka dalam raport tetapi berupa skala pencapaian dan deskripsi pernyataan tentang kemampuan anak.

Sarana prasarana yang ada berupa *indoor* dan *outdoor* yang penggunaannya dilakukan secara fleksibel sesuai kebutuhan pembelajaran namun pembelajaran banyak dilakukan di area *indoor*, hanya beberapa kegiatan saja yang dilakukan di area *outdoor*.

Untuk penerapan karakter tanggung jawab di sekolah sudah sesuai dengan prinsip pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2012:5-6), yaitu dalam mengajarkan tanggung jawab pendidik memberikan contoh langsung kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu melakukan apa yang telah dicontohkan, penanaman karakter dilakukan secara berkelanjutan selain di sekolah juga diterapkan di rumah sehingga karakter anak dapat berkembang dengan lebih baik, penanaman bukan hanya melalui pemberian pilar dengan buku namun juga diaplikasikan dalam aktivitas pembelajaran anak, kedekatan yang baik antara pendidik dengan peserta didik mampu menumbuhkan kasih sayang dan mampu menciptakan lingkungan yang baik dan mendukung untuk perkembangan anak, selain memberikan contoh langsung pendidik juga mendampingi anak sehingga saat anak merasa kurang mampu pendidik mampu menyemangati anak untuk dapat melakukannya dan tidak mudah putus asa serta tidak segan untuk sekali-kali memuji keberhasilan anak, melibatkan orang tua untuk mendukung program sekolah dan turut andil dalam pembentukan karakter anak saat di rumah, adanya penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan karakter anak sehingga jika ada masalah dapat segera diatasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendidikan karakter yang berhasil ditentukan beberapa faktor yaitu pendidik yang memiliki kompetensi dasar dan sangat berperan sehingga peserta didik mampu berkembang dengan baik terutama karakter tanggung jawab anak.

Kurikulum yang digunakan sangat membantu guru dalam mengajarkan pendidikan karakter pada anak karena sudah tersistem dan dirancang dengan baik.

Pendekatan kekeluargaan yang digunakan membantu menjalin kedekatan antara anak, pendidik, dan orang tua. Penerapan pendidikan karakter tanggung jawab menggunakan metode *knowing, feeling, acting*, dan juga pembiasaan. Evaluasi karakter tanggung jawab dilakukan secara berkala berdasarkan penilaian guru di sekolah dan keterangan orang tua mengenai karakter anak di rumah. Penggunaan sarana dan prasarana *indoor* maupun *outdoor* dibuat fleksibel sesuai kebutuhan pembelajaran.

Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter tanggung jawab di sekolah juga sudah sesuai dengan tujuh prinsip pendidikan karakter yang tercantum dalam Kemendiknas.

Saran

Saran untuk kepala sekolah sebaiknya menambah program-program yang ada di sekolah yang dapat mengembangkan kemampuan anak juga dapat mempererat hubungan sekolah dengan orang tua sehingga antara sekolah dengan orang tua dapat terjalin komunikasi yang lebih baik.

Saran untuk pendidik yaitu agar mampu untuk menciptakan kegiatan-kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan untuk anak dengan menggunakan metode dan media yang menarik minat anak sehingga anak lebih tertarik untuk belajar dan tidak timbul rasa bosan pada anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendiknas. 2012. *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kurniawan. Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Megawangi, Ratna. 2009a. *Menyemai Benih Karakter*. Depok: Indonesia heritage Foundation.
- Megawangi, Ratna. 2009b. *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.